**PENTINGNYA PENDIDIKAN IMAN ANAK DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA DI ERA DIGITAL**

Seni Lolo

senilolo01@gmail.com

Abstract :

The growth of children's faith cannot be separated from parental education, but in this era parents are starting to experience difficulties in educating children's faith. Why is that? This is due to the influence of today's technological developments which results in the faith of a child not having growth, even many children today are against their parents. Parents as educators of children's faith in the digital era, they have a role to teach about faith, but many parents find it difficult to teach their children about the importance of a child having faith because of the demands of work so it is difficult to divide their time. In the digital era, faith education of a child in the family environment is very much needed so that the child's faith does not die, especially considering the sophistication of today's technology.

Keyword :

Faith, Education, Educating, Family, Digital Era

Abstrak :

Pertumbuhan Iman Anak tidak lepas dari pendidikan orang tua, akan tetapi di era sekarang ini para orang tua mulai mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendidik iman anak. Mengapa demikian? Ini dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi sekarang ini yang mengakibatkan Iman seorang anak tidak memiliki pertumbuhan, bahkan banyak anak sekarang ini yang melawan orang tua. Orang tua sebagai pendidik iman anak di era digital, mereka memiliki peran untuk mengajarkan tentang iman, akan tetapi banyak yang dijumpai sekarang para orang tua sulit mengajarkan anaknya tentang betapa pentingnya seorang anak memiliki iman ini disebabkan karena tuntutan pekerjaan sehingga sulit untuk membagi waktunya. Di era digital pendidikan iman seorang anak dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan agar iman anak tidak mati, apalagi melihat kecanggihan teknologi sekarang ini.

Kata Kunci :

Iman, pendidikan, mendidik, keluarga, era digital

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era sekarang ini, pendidikan sangat dibutuhkan terlebih lagi untuk anak, melalui pendidikan orang akan mengalami perkembangan dan tanpa campur tangan orang lain, maka seseorang itu tidak akan bisa berkembang, olehnya itu sangat dibutuhkan peran orang lain dalam pendidikan terutama pendampingan orang tua dalam hal ini. Pendidikan iman sejatinya bukan satu-satunya diperoleh melalui pendekatan sekolah formal.¹ Pendidikan iman sangat penting berlangsung dalam keluarga, pendidikan iman seorang anak itu merupakan hal yang pokok dalam keluarga dikarenakan pendidikan yang diperoleh seorang anak itu pertama-tama dalam keluarga.

Banyak orang tua sekarang melimpahkan semua pendidikan anaknya ke sekolah, baik tentang perilaku anak semuanya itu dilimpahkan ke sekolah, seakan-akan semuanya tanggung jawab sekolah, sehingga ketika seorang anak berperilaku tidak baik maka sekolah yang akan disalahkan. Terlebih di era digital, peran keluarga sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan atau menanamkan iman kepada anak sejak dini. Perkembangan teknologi sekarang ini sangat berdampak negatif kepada anak karena salah digunakan dan itu tanpa pengawasan orang tua.

Pendidikan sebagai sebuah proses, kini ditantang untuk dapat menginternalisasi makna dan berbagai perubahan yang mendasar menyangkut orientasi cara pandang tersebut.² Dalam hal ini sangat dibutuhkan perubahan yang merujuk pada perilaku, sifat yang dimana hal ini adalah tantangan yang sangat besar yang dimana dalam era digital ini pengaruh teknologi kepada anak sudah sangat banyak dijumpai yang membawa berdampak negatif dan bahkan ini juga berpengaruh kepada sifat dan karakter anak tersebut, olehnya itu dibutuhkan pendampingan orang tua dalam hal ini agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam pembentukan sifat, perilaku seorang anak.

Tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan iman anak dalam lingkup keluarga di era digital.

¹ "3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY.Docx," n.d., 1.

² "4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI.Docx," n.d., 6.

B. PEMBAHASAN

Merujuk pada praktik pendidikan yang terjadi dalam masyarakat Israel kuno, dapat dikatakan bahwa tugas ini dipercayakan pada orangtua dan komunitas. Para ahli tidak dapat dibuktikan adanya pola pendidikan seperti institusi sekolah modern sekarang ini, namun budaya memberi pendidikan wajib dilakukan oleh orangtua Israel.³

Sejak dulu memang pendidikan seorang anak itu tanggungjawab orang tua agar mereka dapat membantu seorang anak dalam pembentuka sifat, karakter terlebih pembentukan iman anak. Terlepas dari semua itu tergantung lagi bagaimana orang tua, keluarga dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi pribadi yang baik.

Perlu ditanamkan kepada anak atau diajarkan kepada mereka bahwa iman itu ialah merupakan hubungan manusia dengan Allah. Hubungan ini dapat diwujudkan melalui kebersamaan dalam masyarakat, khususnya bersama dengan orang yang berada disekeliling kita. Dalam hubungan antara manusia dengan Allah secara pribadi mengungkapkan perasaan dan isi hati yang dapat dilakukan dalam bentuk doa dan ibadah. Iman merupakan hubungan cinta kasih dengan Allah yang membuat manusia menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah karena manusia mengalami dan merasakan bahwa Allah mencintai dan mengasihi tanpa batas. Hal ini sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini agar mereka dapat memahi iman itu apa dan akan terbentuk hubungan pribadi anak ini dengan Allah.

Dalam Mazmur 36:8-9, "...Anak-anak manusia berlindung dalam naungan sayap-Mu... di rumah-Mu", karena Bait Allah dikenal sebagai "rumah" Tuhan dan tempat berlindung. Pemazmur mungkin menggambarkan kunjungan ke Bait Allah atau menggunakannya sebagai lambang perlindungan Tuhan di setiap waktu. Jadi implikasinya teologisnya adalah: Orang-orang beriman harus tinggal di dalam Dia (Yohanes 15:1-10) dan masuk ke dalam Tempat Kudus (Ibrani 10:19-25). Kendati umat Tuhan berada "di luar perkemahan" (Ibrani 13:13), namun mereka perlu tetap tinggal "di dalam selubung" di Tempat Kudus.⁴

³ Rannu Sanderan, "Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 19, 2020): 5.

⁴ Rannu Sanderan and Yohanes Krismantyo Susanta, "Pemahaman Tentang Sayap Dalam Kitab Rut: Studi Kritik Naratif" 2, no. 1 (2021): 7.

Iman merupakan bagian dari hidup setiap orang percaya, olehnya itu anak-anak harus memiliki iman kepada Allah agar mereka dapat mengenal-Nya. Namun dalam hal ini turut juga pengaruh dari perkembangan era digital yang terus berjalan tanpa bisa dihentikan. Pengawasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi sangat dibutuhkan, karena jika dari dini anak-anak dibiarkan dalam penggunaan teknologi khususnya handphone maka itu akan menimbulkan dampak negatif terhadap anak dan kadang-kadang sifat dari anak ini juga akan ikut terpengaruh, mereka akan acuh terhadap sekitarnya karena mereka sudah memiliki dunianya sendiri.

Pemahaman seseorang terhadap dirinya dan lingkungannya pun tidak mungkin terbebas dari kondisi kekinian di mana ia hidup dan berinteraksi secara sosial.⁵ Manusia sebagai makhluk yang lemah memiliki keterbatasan olehnya itu diperlukan kesadaran dalam diri sendiri menanamkan komitmen terlebih Iman agar tidak mudah goyah ketika diperhadapkan kepada sesuatu hal.

C. KESIMPULAN

Pendidikan Iman anak tidak lepas dari keluarga terutama oleh kedua orang tuanya, olehnya itu anak-anak harus didampingi sejak dini agar imannya mengalami pertumbuhan terlebih lagi di era sekarang ini yang tidak gampang untuk mendidik anak karena pengaruh dari teknologi yang semakin canggih, jadi peran orang tua sangat dibutuhkan jangan pendidikan itu semunaya dilimpahkan kepada sekolah tetapi yang berperan penting dalam hal ini adalah orang tua atau keluarga agar anak memiliki Iman kepada Allah.

SARAN

Alangkah baiknya jika pendidikan Iman anak ditanamkan orang tua atau keluarga sejak dini agar anak tidak berjalan tanpa arah atau tidak memiliki hubungan yang khusus dengan Allah.

⁵ Rannu Sanderan, "INTUISI: Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer tentang Intuisi sebagai Supralogika," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 23, 2020): 4.

Daftar Pustaka

Sanderan, Rannu. "Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 19, 2020): 306–327.

———. "INTUISI: Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer tentang Intuisi sebagai Supralogika." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 23, 2020): 114–125.

Sanderan, Rannu, and Yohanes Krismantyo Susanta. "Pemahaman Tentang Sayap Dalam Kitab Rut: Studi Kritik Naratif" 2, no. 1 (2021): 12.

"3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY.Docx," n.d.

"4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI.Docx," n.d.